

KONSEP *DHANB* DAN *ITHM* DALAM ALQURAN (*Studi Kajian Semantik Alquran*)

Dini Hasinatu Sa'adah, M.Solahudin, Dadang Darmawan
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl.A.H.Nasution 105 Cibiru Bandung 40614, Indonesia
E-Mail : sartikaela27@gmail.com

In the Qur'an there are several terms that indicate the meaning of sin, such as *Dhanb*, *Ithm*, *Jarm* and *Junah*. From some term meaning sin, the author focuses only on the word *Dhanb* and *Ithm*, because on the one hand, when viewed from an oral al-Arab dictionary, the word *Dhanb* is synonymous with *Ithm*, which means the synonym of the word. But on the other hand, when viewed from the interpretation of Ibn Kathir and the al-Maraghi commentary the word *Dhanb* and *Ithm* is different in meaning, which *Dhanb* shows sin for the heathen, while *Ithm* shows sin for the hypocrites. Therefore, the author seeks to examine the meaning of the word *Dhanb* and *Ithm* with semantic approach. Based on the contradictions mentioned above, then in this research is to know the meaning of the word *Dhanb* and *Ithm* in the Qur'an with semantic approach. The research method used is semantic method. This method is used to understand the various terms or key words used in a commentary. Then this research is qualitative, which is in the form of library research (library research) with reference to two source that is primary and secondary.

As for result of analysis about meaning of word *Dhanb* and *Ithm* in al-Qur'an by using semantic approach, writer can conclude that the basic meaning of the word *Dhanb* is a sin or a mistake, and its relational meaning *Dhanb* is the sin of the infidels in which they are the ones who reject the verses of Allah and deny the verses of Allah. While the basic meaning of *Ithm* is unlawful deed, and the relational meaning *Ithm* is the sin of the hypocrites who they claim to believe in his mouth, but in their hearts and deeds do not reflect that they are believers.

Keywords:

Semantic; Dhanb; Ithm.

Abstrak

Dalam al-Qur'an ada beberapa term yang menunjukkan makna dosa, diantaranya yaitu *dhanb*, *ithm*, *jarm* dan *junah*. Dari beberapa term yang bermakna dosa, penulis hanya terfokuskan kepada kata *dhanb* dan *ithm*, karena di satusisi, bila di lihat dari kamus *lisan al-Arab*, kata *dhanb* itu bersinonim dengan *ithm*, yang mana berarti adanya sinonimitas pada kata itu. Namun di sisilain, bila di lihat dari tafsir Ibn Katsir dan tafsir al-Maraghi kata *dhanb* dan *ithm* itu berbeda maknanya, yang mana *dhanb* itu menunjukkan dosa bagi orang kafir, sedangkan *ithm* menunjukkan dosa bagi orang munafiq. Maka dari itu, penulis berusaha untuk meneliti makna kata *dhanb* dan *ithm* dengan pendekatan semantik. Berdasarkan adanya kontradiksi yang disebutkan di atas, maka pada penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kata *Dhanb* dan *ithm* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode semantik. Metode ini digunakan untuk memahami berbagai istilah atau kata-kata kunci yang digunakan pada sebuah tafsir. Kemudian penelitian ini bersifat kualitatif, yang berbentuk *library research* (penelitian kepustakaan) dengan merujuk pada dua sumber yaitu primer dan sekunder. Adapun hasil analisis tentang makna kata *dhanb* dan *ithm* dalam Alquran dengan menggunakan pendekatan semantik, penulis dapat menyimpulkan bahwa makna dasar kata *dhanb* adalah dosa atau kesalahan, dan makna relasionalnya *dhanb* adalah dosa orang kafir yang mana mereka adalah orang-orang yang menolak pada ayat-ayat Allah dan mendustakan ayat-ayat Allah. Sedangkan makna dasar *ithm* adalah perbuatan yang tidak halal, dan makna relasional *ithm* ialah dosanya orang munafiq yang mana mereka mengaku beriman pada mulutnya, tetapi dalam hati dan perbuatan mereka tidak mencerminkan bahwa mereka adalah orang yang beriman.

Kata Kunci:

Semantik; Dhanb; Ithm.

A. PENDAHULUAN

Alquran al-karim ialah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya itu selalu diperkuat oleh kemajuannya ilmu pengetahuan. Alquran diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, dan dapat membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW. menyampaikan Alquran itu kepada para sahabat-sahabatnya, kemudian kepada orang Arab asli, sehingga mereka bisa memahaminya itu berdasarkan naluri mereka masing-masing. Ketika mereka mengalami ketidakfahaman dalam memahami suatu ayat, maka mereka menanyakan langsung kepada Rasulullah SAW.¹

Berkenaan dengan Alqur'an, Alquran memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada manusia, memberikan berbagai solusi kepadanyaketika sedang kesulitan, buntu, dan lain sebagainya, karena Alquran selalu memberikan petunjuk yang terbaik untuk manusia. Ada banyak sekali pembahasan yang Alquran jelaskan, salah satunya ialah mengenai dosa, Alquran menyebutkan dosa dari mulai macam-macam dosa, meminta ampunan dari dosa dan lain sebagainya.

Dosa adalah perbuatan yang melanggar hukum Allah, yang mana berarti Allah sudah menetapkan sesuatu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Ketika seseorang melanggar apa yang sudah Allah tetapkan untuk ditinggalkan atau dijauhi, maka itu termasuk ke dalam kategori dosa, tetapi bila seseorang tersebut patuh terhadap apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang Allah larang, maka itu termasuk ke dalam kategori ketaatan.

Penulis awalnya tertarik untuk meneliti tentang dosa, karena setiap manusia pasti melakukan perbuatan dosa, dan terkadang melakukan sesuatu yang menjadikannya lupa bahwa perbuatan yang dilakukan itu termasuk dosa. Maka menurut penulis, meneliti tentang

dosa itu sangatlah penting untuk dikaji, agar manusia lebih berhati-hati dalam berperilaku.

Dalam Alquran ada beberapa term yang menunjukkan makna dosa, diantaranya yaitu *dhanb*, *ithm*, *jarm* dan *junah*. Namun, ada beberapa penempatan yang Allah sandingkan dengan lafadz-lafadz tersebut, yang berarti Alquran menjelaskan bahwa ada beberapa perbedaan dalam memaknai dosa ini.

Dari beberapa term yang bermakna dosa, penulis hanya terfokuskan kepada kata *dhanb* dan *ithm*. Karena di satu sisi, bila di lihat dari kamus *lisan al-Arab*, kata *dhanb* itu bersinonim dengan *ithm*.² yang mana berarti adanya sinonimitas pada kata itu. Namun di sisi lain, bila di lihat dari tafsir Ibn Katsir dan tafsir al-Maraghi kata *dhanb* dan *ithm* itu berbeda maknanya, yang mana *dhanb* itu menunjukkan dosa bagi orang kafir yang mana mereka menolak pada ayat-ayat Allah, sedangkan *ithm* menunjukkan dosa bagi orang beriman yang munafik, yang mana hanya dimulutnya saja seseorang tersebut beriman, namun pada perbuatannya jauh dari keimanan.

Maka dari itu, penulis berusaha untuk meneliti makna kata *dhanb* dan *ithm*, karena ternyata dalam penafsiran Alquran dan dari kamus *lisan al-Arab* itu berbeda pemaknaan, sehingga penulis akan meneliti kata *dhanb* dan *ithm* dengan pendekatan semantik. Maka penulis memberikan judul penelitian ini dengan "*Kajian Semantik Makna Kata Dhanb dan Ithm dalam Alquran*".

Dalam Alquran kata *Dhanb* muncul 37 kali, ada yang berbentuk mufrad yaitu sebanyak 11 kali, dan ada juga yang berbentuk jamak sebanyak 26 kali, tersebar dalam 26 surat pada 37 ayat, 17 surat ada pada surat Makiyyah dan 9 surat ada pada surat Madaniyyah.³

Dari beberapa ayat yang menunjukkan lafadz-lafadz *Dhanb* dan *Ithm* dalam Alquran,

¹Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor:Pustaka Litera AntarNusa, 2012), 1.

²Al-Allamah Abi al-Fadhl Jamaluddin Muhammad bin Mukarram ibn Mandzur al-Ifriqi al-Mishri, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Daar as-Shadir, 1355), jilid I, 389 dan jilid 12, 5.

³Berdasarkan penelitian dari al-Qur'an al-Hadi karya Ahmad Luthfi Fathullah.

maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengungkap makna kata *dhanb* dan *ithm* dalam Alquran dengan pendekatan semantik.

Mengenai semantik, semantik itu mula-mula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis semantiknya yaitu mengandung arti "studi tentang makna". Yang mana dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik.⁴

Di masa sekarang ini ada beberapa metode dan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu yang berkembang dalam menafsirkan Alquran, yang membuktikan variasi makna yang terkandung dalam Alquran, salah satunya ialah memahami kandungan makna ayat Alquran dengan pendekatan teori semantik. Semantik yang digunakan ialah semantik dari teorinya Toshihiko Izutsu.

Menurut Toshihiko Izutsu Semantik Alquran ialah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada konsep *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang lebih penting lagi pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁵

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kata *Dhanb* dan *Ithm*

Kata *Dhanb* dalam bahasa Arab artinya ialah dosa atau kesalahan.⁶ Dalam kitab *lisan al-Arab* dijelaskan bahwa makna *dhanb* sama dengan *ithm*, *jarh*, *ma'shiat*, dan jamaknya adalah *dhunub*.⁷ Sedangkan makna *ithm* ialah perbuatan yang tidak halal.⁸ Dan dalam kitab

⁴Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 15.

⁵Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), 3.

⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997), 452.

⁷Al-Allamah Abi al-Fadhl Jamaluddin Muhammad bin Mukarram Ibn Mandzur al-Ifriqi al-Mishri, *Lisan al-Arab*, jilid 1, 389.

⁸Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir*, 8.

Lisan al-Arab makna *Ithm* adalah *Dhanb*,⁹ yang mana berarti adanya sinonimitas.

2. Identifikasi Ayat-Ayat Yang Terdapat Kata *Dhanb* dan *Ithm* dalam Alquran

a. Kata *Dhanb*

Berkenaan dengan Ayat-ayat tentang *Dhanb*, yang sudah ditemukan dari hasil pencarian di program digital al-Qur'an al-Hadi sebanyak 31 kali, ada yang berbentuk mufrad yaitu sebanyak 11 kali, dan ada juga yang berbentuk jamak sebanyak 23 kali, tersebar dalam 26 surat pada 37 ayat, 17 surat ada pada surat Makiyyah dan 9 surat ada pada surat Madaniyyah.

dalam *Mu'jam Mufhrash* kata *dhanb* muncul sebanyak 39 dengan berbagai derivasinya, yang terdiri dari kata ذنب-ذنبك

ذنبه-ذنبهم-ذنوب-ذنوبا-ذنوبكم-ذنوبنا-ذنوبهم. Kata *dhanb* muncul tiga kali, yaitu dalam Q.S as-Syu'ara [26]: 14, Q.S Ghafir [40]:3, Q.S at-Takwir [81]:9, kata *dhanbiki-dhanbika* muncul empat kali, yaitu dalam Q.S Yusuf [12]:29, Q.S al-Mu'min [40]:55, Q.S Muhammad [47]:19, Q.S al-Fath [48]:2, kata *dhanbihi* muncul dua kali, yaitu dalam Q.S al-Ankabut [40]:39, Q.S al-Rahman [55]:39, kata *dhanbihim* muncul dua kali, yaitu dalam Q.S al-Mulk [67]:11, Q.S al-Shams [91]:14, kata *dhunub* muncul lima kali, yaitu dalam Q.S Ali Imran [3]:135, Q.S al-Isra' [17]:17, Q.S al-Furqan [25]:58, al-Zumar [39]:53, al-Dzariyat [51]:59, kata *dhunuban* muncul satu kali, yaitu dalam Q.S al-Dzariyat [51]:59, kata *dhunubakum* muncul tujuh kali, yaitu dalam Q.S Ali Imran [3]:31, Q.S al-Ma'idah [5]:18, Q.S Ibrahim [14]:10, Q.S al-Ahzab [33]:71, Q.S al-Ahqaf [46]:31, Q.S al-Saff [61]:12, Q.S Nuh [71]:4, kata *dhunubana* muncul lima kali, yaitu dalam Q.S Ali Imran [3]:16, Q.S Ali Imran [3]:193, Q.S Yusuf [12]:97, Q.S Ghafir [40]:11, kata *dhunubihim* muncul 10 kali, yaitu dalam Q.S Ali Imran [3]:11, Q.S Ali Imran [3]:135, Q.S al-Maidah [5]:49, Q.S al-An'am [6]:6, Q.S al-A'raf [7]:100, Q.S al-Anfal [8]:52, Q.S al-Anfal [8]:54, Q.S at-

⁹Al-Allamah Abi al-Fadhl Jamaluddin Muhammad bin Mukarram Ibn Mandzur al-Ifriqi al-Mishri, *Lisan al-Arab*, jilid 12, 5.

Taubah [9]:102, Q.S al-Qassas [28]:78, Q.S Ghafir [40]:21.¹⁰

b. Lafadz *Ithm*

Kata *Ithm* dalam al-Qur'an muncul 32 kali dengan variasi yang berbeda-beda, ada yang berbentuk lafadz *ithmun* yaitu terdapat pada 29 ayat, lafadz *ithman* terdapat pada 9 ayat, kemudian lafadz *athimun* terdapat pada 1 ayat, *athiman* 1 ayat, dan *athimin* terdapat pada 1 ayat.

Sedangkan dalam Mu'jam Mufahrash muncul 40 kali dengan berbagai derivasinya, yang terdiri dari kata *إثم - اثما - ائيم - ائيم - آثم*

إثم - اثما - ائيم - ائيم - آثم. Kata *Ithm* muncul 21 kali, yaitu dalam Q.S al-Maidah [5]:3, Q.S al-Maidah [5]:62, Q.S al-Maidah [5]:63, Q.S al-An'am [6]:120, Q.S al-An'am [6]:120, Q.S al-A'raf [7]:33, Q.S al-Nur [24]:11, Q.S al-Shura [42]:37, Q.S al-Hujurat [49]:12, Q.S al-Najm [53]:32, Q.S al-Mujadilah [58]:8, Q.S al-Mujadalah [58]:9, Q.S al-Baqarah [2]:85, Q.S al-Baqarah [2]:173, Q.S al-Baqarah [2]:182, Q.S al-Baqarah [2]:188, Q.S al-Baqarah [2]:203, Q.S al-Baqarah [2]:203, Q.S al-Baqarah [2]:206, Q.S al-Baqarah [2]:219, Q.S al-Maidah [5]:2.

Kemudian kata *Ithman* muncul sembilan kali, yaitu dalam Q.S al-Baqarah [2]:182, Q.S Ali Imran [3]:178, Q.S al-Nisa [4]:20, Q.S al-Nisa [4]:48, Q.S al-Nisa [4]:50, Q.S al-Nisa [4]:111, Q.S al-Nisa [4]:112, Q.S al-Nisa [4]:112, Q.S al-Ma'idah [5]:107, kata *athimun* muncul enam kali yaitu dalam Q.S al-Baqarah [2]:276, Q.S al-Shu'ara [26]:222, Q.S al-Dukhan [44]:44, Q.S al-Janiyah [45]:7, Q.S al-Qalam [68]:12, Q.S al-Mutafifin [83]:12, kata *Athiman* muncul satu kali, yaitu dalam Q.S an-Nisa [4]:107, kata *Athimun* muncul satu kali dalam Q.S al-Baqarah [2]:283, kata *Athiman* muncul satu kali, yaitu dalam Q.S al-Insan [76]:24, dan kata *Athimin* muncul satu kali dalam Q.S al-Maidah [5]:106.¹¹

3. Analisis Kata *Dhanb* dan *Ithm*

¹⁰Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahrash Li Alfaz Al Qur'an Al Karim*, (Beirut: Dar Al Marefah, 2010), 517-518.

¹¹Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahrash Li Alfaz Al Qur'an Al Karim*, 7, 51 & 52.

a. Kata *Dhanb*

Al-Qur'an sangat sering menggunakan kata ini untuk menunjukkan perbuatan dosa yang sangat besar terhadap Tuhan. Yang dimaksudkan dosa disini ialah seperti dosa karena mendustakan ayat-ayat Allah, *kufur*, *zalim*, kemudian juga *fasiq*, *kadhib* dan lain sebagainya.

Selain itu, kata *dhanbini* merupakan penyebutan dosa bagi orang kafir, yang mana tertera jelas dalam al-Qur'an mengenai mereka yang menolak pada ayat-ayat Allah.

Berikut adalah ayat-ayatnya;

1) Kata *Dhanb* (dosa) yang berkenaan dengan kafir

Q.S al-Anfal [8]:52

كَذَّابٍ ءَالٍ فِرْعَوْنَ ۖ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ

إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

“(Keadaan mereka) serupa dengan keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosadosa-dosanya. Sungguh, Allah Mahakuat lagi sangat keras siksa-Nya.”(Q.S al-Anfal [8]:52)

2) Kata *Dhanb* (dosa) yang berkenaan dengan *takdhib*

Q.S al-Anfal [8]:54

كَذَّابٍ ءَالٍ فِرْعَوْنَ ۖ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَا ءَالَ فِرْعَوْنَ ۖ وَكُلُّ

كَانُوا ظَالِمِينَ ﴿٥٤﴾

“(Keadaan mereka) serupa dengan keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya, maka

Kami membinasakan mereka disebabkan oleh dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya; karena mereka adalah orang-orang yang zalim.” (Q.S al-Anfal [8]:54).

- 3) **Kata *Dhanb* (dosa) yang berkenaan dengan berpaling**
Q.S al-Maidah [5]:49

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَأَحْذَرَهُمْ أُنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَن يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿٤٩﴾

“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan *mushibah* kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.”(Q.S al-Maidah [5]:49).

- 4) **Kata *Dhanb* (dosa) yang berkenaan dengan *fahishah* dan *zalim***
Q.S'Ali `Imran[3]:135

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ

وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا

عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.”(Q.S 'Ali `Imran[3]:135).

- 5) **Kata *Dhanb* (dosa) yang berkenaan dengan *israf***
Q.S al-Zumar[39]:53

﴿قُلْ يَعْبادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾



“Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang”.(Q.S al-Zumar[39]:53).

- 6) **Kata *Dhanb* (dosa) yang berkenaan dengan *adhab* atau *'iqab***

Q.S Ali Imran [3]:11

كَذَابٍ ءَالَ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِعَايَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۚ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾

“(Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang

sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya."(Q.S Ali Imran [3]:11).

7) Kata *Dhanbyang* berkenaan dengan *ghafara*

Q.S Ali Imran [3]:13-16

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلِهِمْ رَأَى الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾ زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾ قُلْ أُوْنِتُمْكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَٰلِكُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا ءَامَنَّا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾

"Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hambanya. (Yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka," (Q.S Ali Imran [3]:13-16).

8) Kata *dhanb* berkenaan dengan *taubah*

Q.S Al-Taubah[9]:102

وَأٰخَرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صٰلِحًا وَّءٰخَرَ سَيِّئًا عَسَىٰ اَللّٰهُ اَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اَللّٰهَ غَفُورٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٠٢﴾

"Dan (ada pula) orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampuradukkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk.

Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang".(Q.S Al-Taubah[9]:102)

Setelah dianalisa kata *dhanb* dari ayat-ayat diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1.	Sebab	<p>1. كفروا بايات الله 2. كذبوا بايات الله 3. كفروا برسوله 4. كذبوا برسوله</p> <p>Mereka termasuk kepada kedzaliman.</p> <p>5. تولو</p> <p>Dan ini termasuk kepada orang fasiq</p>
2.	Bentuk	<p>1. فعلوا فاحشة 2. ظلموا انفسهم 3. اسرفوا انفسهم 4. فعقروها</p>
3.	Akibat	<p>1. عذاب(حاصب, غرق, خسف, الصيحة) 2. النار</p>
4.	Penghapusan	<p>1. ايمان 2. توبة 3. ذكر الله 4. استغفار . 5. ولم يصروا</p>

Table 1

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa *dhanb* itu adalah perbuatan orang yang tidak menerima ayat-ayat Allah, baik menolaknya itu melalui Rasul atau melalui siapapun, dari yang mereka lakukan akan mengakibatkan ganjaran sesuai yang mereka perbuat, yaitu berupa siksaan atau masuk ke dalam neraka. Namun, dosa yang diperbuat

oleh mereka akan dapat dihapuskan apabila mereka beriman kepada Allah, meminta ampunan kepada Allah, taubat, dan menerima pada ayat-ayat Allah.

b. Kata *Ithm*

Kata *ithm* diartikan sebagai dosa, namun mengenai pengertian pokok dari kata ini berbeda pendapat, Muhit - al-Muhit misalnya, beliau mendefinisikannya yaitu sebagai pelanggaran terhadap sesuatu yang haram, yang mana melakukan sesuatu yang melanggar hukum.¹²

Bila dilihat dari ayat-ayat yang berkaitan dengan *ithm*, lafadz tersebut memang diperuntukkan bagi perbuatan yang sudah jelas diharamkan, seperti memakan bangkai, darah, meminum *khamr*, dan itu termasuk kepada *ithm kabir*, sedangkan syirk termasuk pada *ithm 'azim*. Kemudian lafadz *ithm* ini bergandengannya itu dengan lafadz, *fawahish*, *zann*, *ma'siah*, mengubah wasiat, menyembunyikan saksi, dan lain sebagainya, berikut adalah ayat-ayatnya;

1) Kata *ithm* yang berkenaan dengan syirk

Q.S al-Nisa [4]:48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ

فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakinya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”.(Q.S al-Nisa [4]:48).

2) Kata *ithm* berkenaan dengan "ma'siah kepada Rasul"

Q.S Al-Mujadila[58]:8

¹²Toshihiko izutsu, *Etika Beragama dalam al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1995), 402.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ هُمْؤَا عَنِ النَّجْوَى ثُمَّ
يَعُودُونَ لِمَا هُمْؤَا عَنْهُ وَيَتَنَجَّوْنَ
بِالْآثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصَيْتِ الرَّسُولِ وَإِذَا
جَاءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللَّهُ
وَيَقُولُونَ فِي أَنفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا
نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصَلَوْنَهَا فَبِئْسَ
الْمَصِيرُ

“Tidakkah engkau perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Dan apabila mereka datang kepadamu (Muhammad), mereka mengucapkan salam dengan cara yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu. Dan mereka mengatakan pada diri mereka sendiri, "Mengapa Allah tidak menyiksa kita atas apa yang kita katakan itu?" Cukuplah bagi mereka neraka Jahanam yang akan mereka masuki. Maka neraka itu seburuk-buruk tempat kembali”.(Q.S Al-Mujadila[58]:8).

- 3) Kata *ithm* berkenaan dengan mengubah wasiat
Q.S al-Baqarah [2]: (180-182)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ
تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿٢٨٠﴾ فَمَنْ
بَدَّلَهُ بَعْدَ مَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ

يُبَدِّلُونَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٨١﴾ فَمَنْ
خَافَ مِنْ مُوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ
بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa. Maka barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Akan tetapi) barangsiapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S al-Baqarah [2]:180-182).

- 4) Kata *ithm* berkenaan dengan menyembunyikan kesaksian
Q.S Al-Baqarah[2]:283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا
فَرِهْنُمْ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُم بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُوتِيَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ
وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُ رَاءِئِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S al-Baqarah [2]:283).

5) Kata *ithm* berkenaan dengan haram dan suht

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ
الْخِنزِيرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ ۗ فَمَنْ
أَضْطَرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah .Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S al-Baqarah[2]:173).

6) Kata *ithm* berkenaan dengan kufir
Q.S Ali Imran [3]:178

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمَلِّهِمْ
خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ ۗ إِنََّّمَا نُمَلِّهِمْ لِيَزِدَّادُوا
إِثْمًا ۗ وَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٧٨﴾

“Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka, bahwa pemberian

tanggung Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka.Sesungguhnya Kami memberi tanggung kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang menghinakan”.(Q.S Ali Imran [3]:178).

7) Kata *ithm* berkenaan dengan membawa berita bohong
Q.S al-Nur[24]:11

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِآلِفِكَ غُصْبَةٌ مِّنكُمْ لَا
تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُمْ ۗ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ
أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي
تَوَلَّىٰ كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga).Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula)”.(Q.S al-Nur[24]:11)

8) Kata *ithm* berkenaan dengan berprasangka
Q.S al-Hujurat[49]:12

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ
الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَنُحِبُّ
أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾



“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang”.(Q.S Al-Hujurat[49]:12).

- 9) Kata *ithm* berkenaan dengan *fawahish* Q.S Al-Najm[53]:32

الَّذِينَ سَجَّتْ بُنُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا
 اللَّهُمَّ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ
 بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ
 أجنةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوا
 أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ أَنْتَقَى

“(Yaitu) mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali kesalahan-kesalahan kecil. Sungguh, Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya. Dia mengetahui tentang kamu, sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu. Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa”.(Q.S Al-Najm[53]:32)

- 10) Kata *ithm* berkenaan dengan ‘*azab*’ Q.S Al-Baqarah[2]:85

ثُمَّ أَنْتُمْ هَتُولَاءٍ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ
 وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِّن دِيَارِهِمْ
 تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن

يَأْتُوكُمْ أَسْرَى تُفندُوهُمْ وَهُوَ مُحْرَمٌ
 عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفْتَوُمُونَ بَعْضِ
 الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بَعْضٌ فَمَا جَزَاءُ
 مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَى
 أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا
 تَعْمَلُونَ

“Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu), dan mengusir segolongan dari kamu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan. Dan jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman kepada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)? Maka tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu selain kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada azab yang paling berat. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Baqarah[2]:85).

Setelah dianalisa kata *dhanb* dari ayat-ayat diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1.	Bentuk	1. كباير
		2. عظيما
		3. اللمم

2.	Sebab	1. الشرك 2. معصية الى رسول
3.	Macam-macam	1. Perbuatan keji 2. Menuduh zina 3. Memakan makanan yang haram 4. Menyembunyikan kesaksian 5. Merubah wasiat 6. Berprasa ngka 7. Membawa berita bohong
4.	Akibat	1. Siksa 2. Hukuman 3. Neraka jahannam
5.	pembersihan	1. Taqwa 2. Istighfar

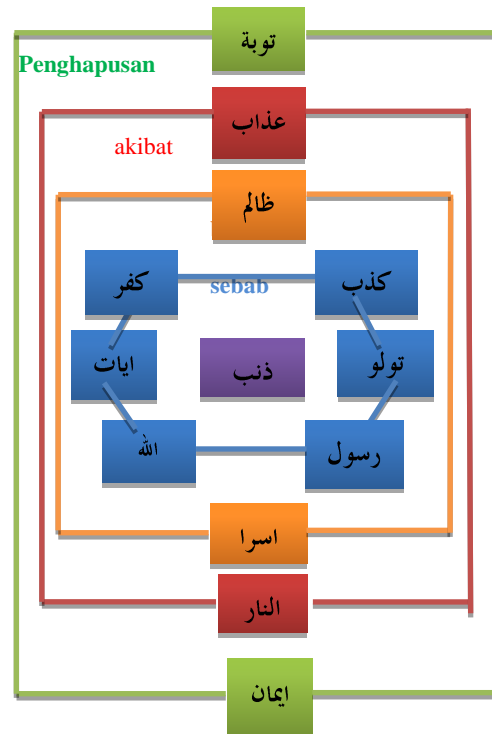
Table 2

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa *ithm* itu adalah perbuatan orang yang beriman, yang mana mereka sedang melakukan perbuatan lalai, melanggar peraturan Allah, baik itu melanggar karena memakan makanan yang haram, melakukan perbuatan keji, dan mereka yang hanya

mengaku beriman kepada Allah pada ucapannya, sedangkan dalam hatinya dan perbuatannya itu mereka melanggar aturan Allah atau dapat digolongkan kepada orang munafik.

4. Analisis Medan Semantik

a. Medan Semantik kata *Dhanb*

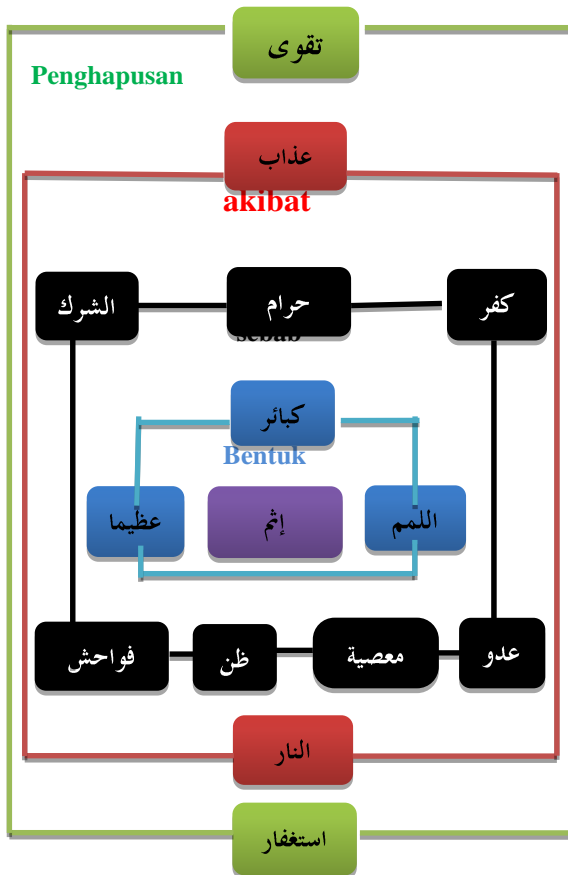


Gambar 1

Gambar diatas merupakan medan semantik dari beberapa ayat tentang sebab perbuatan *dhanb* dan akibatnya. Makna relasional sebagai sebab perbuatan dosa tersebut dapat dilihat ketika disandingkan dengan kata, *kadhib*, *kafir*, *tawallau*, *fasiq*. Kemudian bentuknya itu dapat dilihat ketika disandingkan dengan *israf*, *fahishah*, *zalim*, dan akibat dari perbuatannya itu dapat dilihat ketika disandingkan dengan kata *'azab*, *'iqab* dan *al-Nar*.

Semua perbuatan dosa (*dhanb*) yang dilakukan itu akan diampuni Allah SWT apabila meminta ampunan kepada-Nya, diantaranya cara pembersihan dosa tersebut yaitu dengan cara beriman kepada Allah, menerima pada ayat-ayat Allah, bertaubat, meminta ampunan kepada Allah, dan tidak mengulangi perbuatan dosa.

b. Medan Semantik kata *Ithm*



Gambar 2

Gambar di atas merupakan medan semantik dari beberapa ayat tentang *ithm*, berupa sebabnya misalnya memakan makanan yang diharamkan ketika disandingkan dengan kata *haram*, berbuat keji ketika bersandingan dengan *fawahish*, menyekutukan Allah ketika bersandingan dengan *as-Syirk*, kemudian dalam hal akibatnya dapat dilihat ketika bersandingan dengan kata *'adzab, al-Nar*.

5. Konsep Dosa dalam al-Qur'an

Al-Qur'an telah menjelaskan berbagai macam bentuk dosa, baik dari segi macam-macamnya, segi sebab-sebabnya, maupun dari akibatnya. *Dhanb* dan *ithm* adalah dua kata yang bermakna dosa, namun keduanya memiliki perbedaan ketika sudah dikorelasikan dengan lafadz yang lain.

Setelah dianalisis dengan medan semantiknya, *dhanb* merupakan dosa yang masih umum, baik itu kepada Allah maupun kepada manusia, tidak ada penyebutan *dhanb kabir* atau *dhanb 'azim*. Kata *dhanb* ini bersandingan dengan kata *kufr, israf, fahishah, zalim*, dan yang lainnya yang sudah disebutkan sebelumnya.

Sedangkan kata *ithm*, merupakan dosa besar yang sudah jelas diharamkannya, kemudian *ithm* ini pun ada *ithm kabir* dan ada *ithm 'azim*. *Ithm kabir* itu seperti meminum *khamr*, memakan makanan yang haram seperti bangkai, darah, daging babi, kemudian *kufr, judi, menyembelih hewan dengan tanpa menyebut nama Allah*, dan yang lainnya yang sudah disebutkan sebelumnya. Sedangkan *ithm 'azim* itu berupa dosa karena menyekutukan Allah (*syirk*).

Dosa dan kesalahan merupakan masalah penting dalam Islam, karena keduanya menyangkut hubungan baik antara manusia dengan Allah, dengan masyarakat dan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri. Ketenteraman, kesejahteraan dan kebahagiaan manusia banyak ditentukan oleh seberapa jauh ia terhindar atau bersih dari dosa dan kesalahan, ataupun sampai seberapa banyak ketaatan dan kebaikan yang diperbuatnya.

Sebaliknya penderitaan kesengsaraan dan ketidakbahagiaan manusia banyak pula ditentukan oleh seberapa banyak dosa dan kesalahan yang telah dilakukannya. Orang-orang yang berbuat dosa dan kesalahan diancam Allah dengan hukuman berat, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya orang yang berbuat taat dan kebaikan dijanjikan dan diberikan Allah pahala yang besar, baik di dunia maupun di akhirat.¹³

Menurut Imam Ghazali, bahwa dosa menurut sifat dasarnya dapat dibagi atas tiga bagian. Pertama yang berhubungan dengan sifat manusiadan terdiri atas empat sifat, yaitu sifat rububiyah, syaithaniyah, bahimiyah dan subu'iyah. Kedua berhubungan dengan obyeknya dapat pula dibagi atas tiga, yaitu

¹³ Yahya Jaya, *Peranan Taubat dan Maaf Dalam Kesehatan Mental*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1995), 30-35

dosa antara manusia dengan Allah, dosa yang berhubungan dengan hak-hak masyarakat dan lingkungan, dan dosa yang berhubungan dengan diri manusia sendiri. Dan ketiga dosa ditinjau dari segi bahaya dan mudaratnya terdiri pula atas dua, yaitu dosa kecil dan dosa besar.¹⁴

C. SIMPULAN

Dari penjelasan mengenai analisis kata *dhanb* dan *ithm* dalam al-Qur'an, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Kata *dhanb* muncul dalam al-Qur'an sebanyak 37 kali, yang termuat dalam 26 surat, sedangkan kata *ithm* muncul dalam al-Qur'an sebanyak 32 kali, yang termuat dalam 20 surat.
2. Kata *dhanb* menurut kamus bahasa Arab memiliki makna dosa atau kesalahan, sedangkan kata *ithm* menurut kamus bahasa Arab memiliki makna perbuatan yang tidak halal.
3. Kata *dhanb* dijelaskan dalam tafsir Ibn Katsir dan al-Maraghi memiliki makna dosa nya orang kafir, sedangkan kata *ithm* dalam kedua tafsir tersebut dijelaskan bahwa *ithm* adalah dosa nya orang munafik.
4. Kata *dhanb* bila dilihat dengan medan semantiknya selalu bersandingan dengan kata *kufr*, *kadhab*, *tawallaw*, *israf*, *zalim*, *al-Nar*, *adhab*, *taubah*, *iman*, *dhikrullah*, dan *istighfar*, sedangkan kata *ithm* selalu bersandingan dengan kata *shirk*, *fawahish*, *zann*, *haram*, *kufr*, *'aduww*, *kaba'ir*, *'azim*, *al-Lamm*, *taqwa*, *istighfar*, *'adhab* dan *al-Nar*.
5. Kata *dhanb* dan *ithm* setelah dianalisa dengan medan semantiknya memiliki beberapa poin, yang pertama yaitu mengenai sebab, sebab dari *dhanb* diantaranya adalah *kufr*, *kadhab*, *tawallaw*, sedangkan sebab *ithm* diantaranya ialah *shirk*, *fawahish*, *zann*, *haram*, *kufr*, dan *'aduww*, poin kedua mengenai bentuk, bentuk *dhanb* diantaranya ialah *israf*, *zalim*, dan *fahishah*, sedangkan bentuk dari

ithm adalah *kaba'ir*, *'azim*, dan *al-Lamm*, kemudian poin ketiga ialah mengenai akibat, akibat dari *dhanb* dan *ithm* adalah *adhab* dan *al-Nar*, dan yang terakhir mengenai penghapusan, penghapusan dari *dhanb* adalah *taubah*, *iman*, *dhikrullah*, dan *istighfar*, sedangkan penghapusan dari perbuatan *ithm* adalah *taqwa*, dan *istighfar*.

6. Kata *dhanb* dan *ithm* dapat dikategorisasikan menjadi dua sesuai dengan teorinya Toshihiko Izutu yaitu makna dasar dan makna relasional. Makna dasar dari kata *dhanb* ialah dosa atau kesalahan, sedangkan makna relasional nya ialah dosa orang kafir yang mana mereka berpaling dari ayat-ayat Allah, mendustakan ayat-ayat Allah, kemudian makna dasar dari kata *ithm* adalah perbuatan yang tidak halal, sedangkan makna relasional nya ialah perbuatan dosa orang munafik, yang mana mereka mengaku beriman pada mulutnya, tetapi pada sikap dan perbuatan mereka tidak mencerminkan orang yang beriman.
7. Kata *dhanb* menurut semantik al-Qur'an ialah dosa orang kafir yang disebabkan mereka berpaling dari ayat-ayat Allah dan mendustakan ayat-ayat Allah, sedangkan kata *ithm* menurut semantik al-Qur'an ialah dosa orang munafik yang disebabkan mereka hanya mengaku beriman kepada Allah pada mulutnya saja, tetapi perbuatan mereka melanggar dari aturan-aturan Allah.
Demikianlah beberapa kesimpulan yang dapat penulis kemukakan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abi al-Fadhl Jamaluddin, Al-Allamah. Muhammad bin Mukarram ibn Mandzur al-Ifriqi al-Mishri, *Lisan al-Arab*, Beirut: Daar as-Shadir, 1355.
- Aminuddin. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu*

¹⁴ Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1988), 29.

Qur'an, Bogor:Pustaka Litera AntarNusa, 2012.
Bakry,Hasbullah.*Pedoman Islam di Indonesia* ,Jakarta: UI Press, 1988.
Fuad 'Abdul Baqi, Muhammad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al Qur'an Al Karim*, Beirut:Dar Al Marefah, 2010.
Izutsu, Toshihiko.*Relasi Tuhan dan Manusia*,Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003.

_____. *Etika Beragama dalam al-Qur'an*,Jakarta:Pustaka Firdaus, 1995.
Jaya,Yahya.*Peranan Taubat dan Maaf Dalam Kesehatan Mental*, Bandung: RemajaRosdakarya, 1995.
Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997.